

# JENDELA

## Pendidikan dan Kebudayaan

L/Desember - 2020

**09** | Asesmen Nasional Dorong Pengembangan Daya Nalar dan Karakter Siswa

**16** | Semua Guru adalah Guru Literasi dan Numerasi

**18** | Ukur Kualitas dan Iklim Penunjang Pembelajaran di Sekolah

## Asesmen Nasional: Merengkuh Kemerdekaan Berprestasi



# DAFTAR ISI

**04** Salam Mas Mendikbud

**06** Sekilas Kemendikbud

## FOKUS

**09** Menyiapkan Generasi Bangsa Hadapi Revolusi Industri 4.0  
**Asesmen Nasional Dorong Pengembangan Daya Nalar dan Karakter Siswa**

**12** Urgensi Kecakapan Literasi dan Numerasi  
**Semua Guru adalah Guru Literasi dan Numerasi**

**16** Survei Karakter bagi Pelajar Indonesia  
**Ukur Hasil Belajar Non-Kognitif Siswa untuk Bentuk Pelajar Pancasila yang Berkarakter**

**18** Survei Lingkungan Belajar di Asesmen Nasional  
**Ukur Kualitas dan Iklim Penunjang Pembelajaran di Sekolah**

**20** Tanpa Konsekuensi, Hasil Asesmen Nasional 2021 Digunakan untuk Pemetaan Awal

**24** Laporan Asesmen Nasional  
**Jadi Alat Refleksi bagi Perbaikan Pembelajaran di Sekolah**

**26** OPINI  
Doni Koesoema  
**Pelaksanaan dan Pengembangan Asesmen Nasional Perlu Dukungan Pemda**

**29** RESENSI  
**AKM, Pantik Strategi Pembelajaran Sesuai Kemampuan Siswa**

**30** INFOGRAFIS PERPUSTAKAAN  
**Aplikasi SLIMS (Senayan Library Management System)**

**31** SEPUTAR DUNIA PERFILMAN INDONESIA  
Festival Film Indonesia 2020  
**Bangkit Lewat Karya yang Membahagiakan dan Menggerakkan**

**35** KEBUDAYAAN  
Parade Maha Karya Topeng Nusantara Tutup PKN 2020  
**Hasilkan Rekomendasi Agenda dan Sikap Budaya Kenormalan Baru**

**39** KAJIAN  
**Perlu Tingkatkan Kualitas Pembelajaran Sainifik dan Kembangkan Metagonisi Siswa**

**41** BANGGA BERBAHASA INDONESIA  
**Mari Berkenalan dengan Unsur Terikat Pra-, Pasca-, Purna**

**42** BANGGA BERBAHASA INDONESIA  
Kata Tahun Ini (KTI) 2020  
**Pandemi**



# SAPA REDAKSI

**A**sesmen Nasional akan mulai dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada 2021. Sistem evaluasi pendidikan ini diambil untuk mengetahui sejauh mana potret layanan kinerja pada setiap sekolah. Hasil evaluasi ini kemudian akan dijadikan cermin untuk bersama-sama melakukan refleksi guna mempercepat perbaikan mutu pendidikan Indonesia.

Asesmen nasional pada 2021 akan dijadikan pijakan dasar atau *baseline*. Sejumlah persiapan dilakukan, termasuk menyosialisasikan kebijakan ini kepada seluruh daerah maupun sekolah-sekolah. Apa dan bagaimana asesmen nasional ini dibahas secara mendalam di edisi kali ini. Tidak ketinggalan juga pendapat ahli yang berbicara tentang bagaimana asesmen nasional ini dapat menjadi gambaran bagi perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pada rubrik berikutnya, redaksi hadirkan **Resensi Buku** berjudul *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Buku ini disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbud sebagai informasi bagi mereka yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM menjadi salah satu evaluasi yang akan dilakukan pada asesmen nasional.

Selanjutnya, bagi pencinta film Indonesia, kali ini pada rubrik **Seputar Dunia Perfilman Indonesia** redaksi sajikan artikel tentang gelaran Festival Film Indonesia (FFI) 2020 dan Malam Anugerah Piala

Citra. Meski tahun ini diselenggarakan dengan segala keterbatasan akibat pandemi, namun acara ini dapat terlaksana dengan sukses. Simak lebih lengkap pada halaman 32 dan 33.

Tidak ketinggalan, rubrik **Kebudayaan** juga hadir di edisi kali ini, berupa artikel ringan tentang acara penutupan Pekan Kebudayaan Nasional (PKN) 2020. Digelar secara daring, penutupan PKN 2020 menampilkan Parade Maha Karya Topeng Nusantara garapan koreografer Indonesia, Denny Malik. Parade ini menghadirkan sebuah kemegahan yang membangkitkan kebanggaan atas budaya nusantara melalui karya topeng terpilih yang mewakili nusantara tradisi serta kreasi-kreasi kontemporer.

Rubrik terakhir yang juga layak untuk disimak adalah **Bangga Berbahasa Indonesia**. Artikel ringan tentang bahasa Indonesia ini tersaji pada halaman 41 dan 42.

Akhir kata, redaksi menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan pembaca hingga Jendela telah mencapai edisi ke-50. Saran serta masukan untuk majalah Jendela dapat disampaikan melalui pesan di akun *facebook*: Majalah Jendela Dikbud. Semoga artikel yang tersaji pada edisi ini dapat menambah informasi dan pengetahuan para pembaca budiman. Selamat membaca. Salam.

## Redaksi

## REDAKSI

### Pelindung:

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,  
Nadiem Anwar Makarim

**Penasihat:** Sekretaris Jenderal, Ainun Na'im

**Pengarah Konten:** Staf Khusus Mendikbud,  
Muhamad Heikal

**Penanggung Jawab:** Kepala Biro Kerja Sama dan  
Hubungan Masyarakat, Evy Mulyani

**Pemimpin Redaksi:** Anang Rianto

**Redaktur Pelaksana:** Ratih Anbarini

**Staf Redaksi:** Agi Bahari, Desliana Maulipaksi,  
Ryka Hapsari Putri, Dwi Retnawati, Denty  
Anugrahmawaty, Anang Kusuma, Prani Pramudita,  
Dennis Sugianto, Intan Indriaswari, Nur Widiyanto,  
Lany Fitriana, Aline Rogeleonick

**Editor:** Zainuddin, Sigit Supriyadi

**Fotografi, Desain & Artistik:** BKLM

### Sekretariat Redaksi

Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat,  
Kemendikbud, Gedung C Lantai 4,  
Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta,  
Telp. 021-5711144 Pes. 2413



- kemdikbud.go.id
- Kemdikbud.RI
- @kemdikbud\_RI
- KEMENDIKBUD.RI
- Kemdikbud.RI
- Kemdikbud.RI
- jendela.kemdikbud.go.id



## Salam Mas Mendikbud

Dunia saat ini dihadapkan pada kompetensi abad 21 dan revolusi industri 4.0. Mau tidak mau kita perlu menyiapkan generasi bangsa yang memiliki kemampuan mumpuni untuk bersaing dengan masyarakat global. Untuk membentuk insan yang tangguh, tidak cukup hanya memiliki pemahaman pada bidang-bidang akademik tertentu, tetapi perlu dibarengi dengan karakter yang kuat, sehingga cakap dalam menjalani kehidupan.

Cita-cita tersebut bisa terwujud jika dibarengi pula dengan iklim sekolah yang kondusif serta mendukung siswa agar merdeka dalam belajar. Dengan lingkungan belajar yang baik, generasi bangsa kita juga dapat ditumbuhkan karakternya, sehingga memiliki profil pelajar Pancasila yang memiliki enam indikator utama, yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, kebinekaan global, kemandirian, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Agar mengetahui sejauh mana pembelajaran dan hasil belajar murid telah berjalan dengan baik, diperlukan sistem evaluasi pendidikan yang mampu memotret dan memetakan capaian tersebut. Pada 2021, evaluasi pendidikan akan dilakukan melalui asesmen nasional yang di dalamnya memuat tiga instrumen. Pertama, asesmen kompetensi minimum atau AKM. Kedua, survei karakter, dan ketiga, survei lingkungan belajar.

Asesmen nasional tidak mengevaluasi murid secara individu. Jadi, kami ingatkan kepada para sekolah, guru, orangtua, bahkan murid yang nanti akan dipilih secara acak untuk mengikuti asesmen ini agar tidak bereaksi berlebihan. Tidak perlu juga ada persiapan khusus, seperti mengikuti bimbingan belajar atau kegiatan *try out*, dan semacamnya. Fokus saja pada pembelajaran seperti biasa dan mempersiapkan diri untuk ujian akhir sekolah.

Mengapa? Karena model soal yang akan diberikan pada AKM bukanlah hafalan, melainkan soal yang menampilkan masalah dunia nyata yang menuntut siswa bernalar dan berpikir kritis untuk menyelesaikannya. Model pertanyaan akan lebih banyak berbentuk soal cerita, di mana siswa yang mengikuti AKM perlu menjawab dengan pemikiran tingkat tinggi (*high order thinking*). Tujuannya agar siswa kelak dapat memiliki kemampuan tersebut yang sangat dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0.

AKM akan memotret sejauh mana kompetensi literasi dan numerasi pada setiap sekolah. Kemampuan ini sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik kita agar dapat menyelesaikan persoalan-persoalan rutin dan non-rutin yang terjadi dalam dunia nyata. Kita ingin generasi penerus Indonesia memiliki kecakapan tersebut agar dapat menjalankan kehidupannya dengan baik saat berhadapan dengan masalah-masalah terprediksi maupun yang tidak terduga.

Sementara itu, survei karakter akan mengukur pencapaian murid dari hasil belajar sosial emosional berupa pilar karakter untuk mencetak profil Pelajar Pancasila. Pada survei karakter, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sifatnya cenderung lebih personal. Pertanyaan itu juga akan banyak meminta pandangan atau opini terhadap sesuatu yang berhubungan dengan negara dan pendidikan.

Sekali lagi, bukan hafalan.

Terakhir, survei lingkungan belajar. Pada survei ini, tidak hanya siswa yang akan menjalaninya, tetapi juga guru dan kepala sekolah. Mereka juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam penciptaan iklim yang baik sebagai penunjang pembelajaran.

Tahun 2021, asesmen nasional yang menjadi kali pertama diselenggarakan akan menjadi pemetaan dasar dari kualitas pendidikan yang nyata di lapangan. Dari hasil tersebut, Kemendikbud akan membantu sekolah dan dinas pendidikan dengan cara menyediakan laporan hasil asesmen yang menjelaskan profil kekuatan dan area perbaikan tiap sekolah dan daerah. Mari kita sama-sama mendukung pelaksanaan asesmen nasional sebagai bagian dari reformasi pendidikan Indonesia. (\*)

28/11  
2020

## Kenalkan Vokasi Secara Luas, Kemendikbud Gelar Lomba Cover Lagu

Direktorat Jenderal (Dirjen) Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengadakan lomba *cover* lagu “Condong Pada Mimpi, Vokasi Berjaya” (CPM-VB) yang merupakan *theme song* vokasi. Lomba ini berhasil menarik minat masyarakat hingga terkumpul sebanyak 1.000 *video cover* lagu. Lomba dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu kategori A (peserta didik, pendidik, civitas aktif pada satuan pendidikan vokasi), kategori B (umum dan alumni vokasi), dan kategori C (politeknik dan satuan pendidikan vokasi).

Direktur Jenderal (Dirjen) Pendidikan Vokasi, Kemendikbud, Wikan Sakarinto mengatakan, selain untuk lebih memperkenalkan vokasi secara luas, lomba ini juga mengajak generasi muda untuk melanjutkan pendidikan sesuai

minat (*passion*). Melalui lagu CPM-VB, Wikan berharap, anak-anak mengetahui pendidikan vokasi dan dapat memilih jalur ini dengan lebih yakin jika itu memang mimpi, gairah, dan minat mereka.

Lagu “Condong Pada Mimpi-Vokasi Berkarya” ini merupakan kreasi Wikan Sakarinto sejak pertengahan 2020, bertepatan dengan masa pandemi Covid-19. Menggandeng kreator musik dan lirik, Wahyu Hermawan yang berduet dengan Darmawan Okto, lagu ini dinilai sangat relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini.

Lagu ini memberikan pesan yang memotivasi generasi muda dan orang tua bahwa anak juga perlu mengetahui minat dan bakatnya. “Jangan anggap versi kebahagiaan anak adalah versi kebahagiaan orang tua. Jangan sampai keterpaksaan itu terjadi kepada anak-anak kita,” jelas Wikan. **(LAF)**

01/12  
2020

## Kemendikbud Kampanyekan Pencegahan Penularan Covid-19 dalam 77 Bahasa Daerah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan pedoman perubahan perilaku protokol kesehatan 3M dalam 77 bahasa daerah. Pedoman ini merupakan bagian dari kampanye pencegahan penularan Covid 19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim mengatakan, kampanye pencegahan penyebaran Covid-19 harus mudah dipahami masyarakat.

Untuk itu, kata dia, strategi Kemendikbud adalah mengubah pesan-pesan itu ke dalam bahasa yang paling dekat dengan masyarakat, yaitu bahasa daerah. Bahasa daerah sebagai bahasa ibu, dinilai sebagai sarana yang lebih efektif untuk mendekatkan isi pesan secara emosional kepada para pendengarnya.

Senada dengan itu, Ketua Penanganan Satgas Covid-19, Doni Monardo mengapresiasi terobosan Kemendikbud. Menurutnya, penjelasan tentang Covid-19 harus memakai bahasa yang mudah

supaya cepat dimengerti masyarakat. Sekaligus menunjukkan kebesaran bangsa Indonesia dari sisi keragaman budaya. “Saya harap, masyarakat lebih cepat mempelajari tentang Covid-19 dan (tahu) cara melawannya,” tambah Doni.

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud, E. Aminudin Azis mengatakan, pihaknya sangat hati-hati dalam proses penerjemahan. Sebelumnya disebar ke masyarakat, Kemendikbud melakukan uji coba kepada ahli bahasa daerah setempat. Ia menambahkan, besar kemungkinan jumlah panduan yang diterjemahkan ke dalam bahasa daerah akan bertambah, karena masih ada balai dan kantor bahasa di daerah yang melakukan proses penerjemahan. “(Tujuannya) agar panduan ini mudah dibaca, kita terjemahkan dalam bahasa awam atau bahasa sehari-hari masyarakat kebanyakan,” jelas Aminudin. **(LAF)**

Sumber: [kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id)



**10-12/12**  
**2020**

## Pameran Virtual Karakter untuk Kuatkan Karakter Generasi Bangsa

**K**ementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) menyelenggarakan acara Pekan Untuk Sahabat Karakter (PUSAKA) 2020 pada 10 s.d. 12 Desember 2020. Kegiatan yang digelar untuk pertama kalinya ini mengusung tema “Generasi Cerdas Berkarakter, Indonesia Maju Bermartabat”.

Terdapat beberapa rangkaian kegiatan yaitu Seminar Virtual Nasional Pusaka, Pameran Virtual, Parade Aksi, serta Malam Apresiasi bagi Sahabat Karakter. Rangkaian kegiatan tersebut diisi oleh sejumlah narasumber ahli dan dimeriahkan pula dengan artis ibukota.

Kepala Puspeka Hendarman mengatakan, PUSAKA 2020 bertujuan untuk mengenalkan penguatan karakter pada trisentra pendidikan secara lebih luas dan memberikan penguatan karakter dengan cara berbeda, serta lebih menarik. “Kegiatan ini

memberikan wadan dan ruang ekspresi bagi sahabat karakter dalam menyampaikan materi penguatan karakter. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan ruang untuk berbagi pesan positif melalui karya orisinal yang berkualitas,” jelas Hendarman.

Pameran Virtual Karakter menampilkan karya-karya dalam bentuk poster, komik, video tentang karakter, dan foto-foto kegiatan Puspeka saat melakukan kegiatan dengan sahabat karakter. Di dalam salah satu ruang pameran, pengunjung pameran virtual dapat bermain game karakter 4 Sahabat yang melakukan petualangan. Keempatnya pun bisa bernyanyi dengan lagu-lagu karakter. Bukan hanya itu, dalam pameran virtual pengunjung bisa melakukan konsultasi tentang penguatan karakter dengan psikolog.

Selain mengikuti rangkaian kegiatan PUSAKA, peserta juga berkesempatan mendapatkan hadiah menarik selama acara berlangsung. **(LAF)**

**08/12**  
**2020**

## Kemendikbud Perkuat Kerja Sama dengan Kementerian Dalam Negeri dan Komunikasi Jepang

**K**ementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memperkuat kerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri dan Komunikasi Jepang di bidang pengembangan ekosistem reka cipta. Hal ini ditandai dengan penandatanganan dokumen kerja sama oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim dan Menteri Dalam Negeri dan Komunikasi Jepang, Ryota Takeda yang dilaksanakan secara virtual, Selasa (8/12/2020).

Mendikbud mewakili Pemerintah Indonesia menyambut baik kerja sama ini dan menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Jepang khususnya Kementerian Dalam Negeri dan Komunikasi Jepang atas komitmennya untuk memperkuat pengembangan ekosistem reka cipta dan kualitas sumber daya manusia di bidang teknologi digital.

Mendikbud menjelaskan, kerja sama ini dilatarbelakangi oleh persamaan tujuan teknologi reka cipta yang dimiliki oleh Indonesia dan Jepang, yaitu dalam meningkatkan

kualitas SDM yang dapat bersaing secara global. “Saat ini Kemendikbud telah merancang program untuk meningkatkan kerja sama perguruan tinggi dengan mitra industri yang biasa disebut juga “perkawinan massal” perguruan tinggi dengan industri. Kebijakan lainnya adalah membangun ‘digital talent pool’ bagi mahasiswa dengan melibatkan perusahaan teknologi global,” tutur Mendikbud. Adapun tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menyiapkan lulusan perguruan tinggi yang tangkas, fleksibel dan relevan terhadap kebutuhan ekonomi berbasis inovasi.

Kementerian Dalam Negeri dan Komunikasi Jepang memiliki program INNO-vention HUB yang telah dikembangkan sejak 2014. Program INNO-vention HUB ini dibuat bertujuan untuk memacu inovasi dengan menciptakan terjadinya perubahan teknologi yang terdisrupsi di Jepang. Program INNO-vention HUB memiliki tujuan untuk mengumpulkan ide-ide unik yang bisa direalisasikan dan diimplementasikan sebagai bagian dari upaya mempercepat disrupsi teknologi di Jepang. Program ini memiliki relevansi erat dengan kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka yang telah diluncurkan Mendikbud. **(LAF)**

Sumber: kemdikbud.go.id



**Cari tahu lebih dalam tentang Asesmen Kompetensi Nasional (AKM) di laman <https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/akm/>**

**Tanya Jawab AKM**

**AKM dan Implikasinya dalam Pembelajaran**

**Contoh Soal dan Latihan AKM**

**Video Penjelasan Asesmen Nasional**

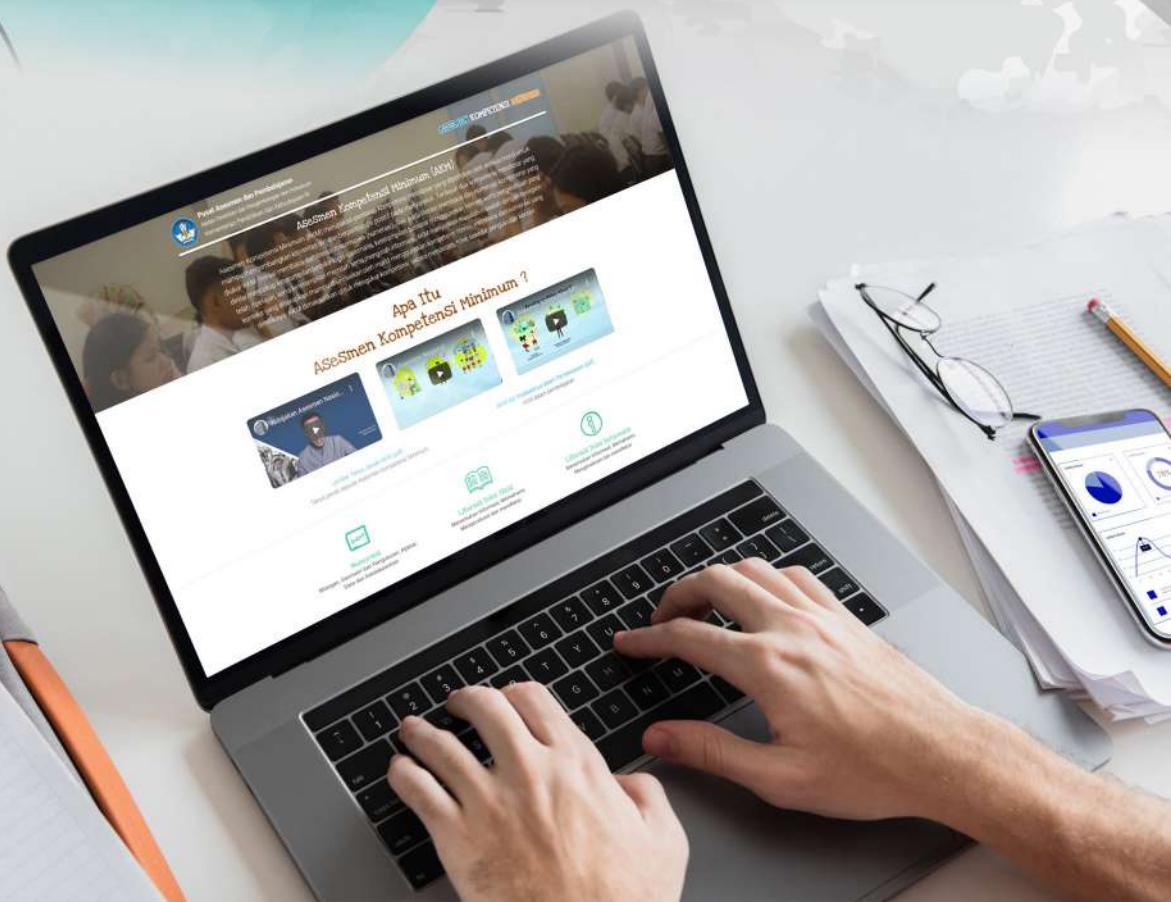




FOTO: Dwi Rahmanto, Dok. Lomba Foto 2020 Kemendikbud

Menyiapkan Generasi Bangsa Hadapi Revolusi Industri 4.0

## Asesmen Nasional Dorong Pengembangan Daya Nalar dan Karakter Siswa

Dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini, banyak pekerja yang aktivitasnya dapat diotomasi. Revolusi Industri 4.0 berdampak pada disrupsi pekerjaan, di mana proporsi pekerjaan yang dapat diotomasi dengan teknologi semakin meningkat. Namun pekerjaan yang membutuhkan kemampuan bernalar dan interpersonal menjadi jenis pekerjaan yang tidak banyak terdampak otomasi. Asesmen Nasional (AN) mendorong pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan daya nalar dan karakter siswa.

Terjadinya disrupsi pekerjaan dalam Revolusi Industri 4.0 berdampak pada meningkatnya kebutuhan dunia kerja terhadap keterampilan aras tinggi (*high-order skills*). Dalam kurun hampir setengah abad, yakni 1960-2009, terdapat tren penurunan permintaan tenaga kerja untuk pekerjaan manual dan rutin. Sebaliknya, terjadi peningkatan

secara konstan permintaan tenaga kerja untuk pekerjaan nonrutin yang membutuhkan kemampuan interpersonal dan analitis.

Untuk menyiapkan generasi bangsa menghadapi Revolusi Industri 4.0, pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya melalui asesmen. Tujuan asesmen pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu. Asesmen dilakukan

tidak hanya untuk memantau dan mengevaluasi satuan pendidikan. Asesmen bertujuan menghasilkan informasi untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar yang kemudian akan meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk kemampuan berpikir analitis atau menalar.

Asesmen Nasional (AN) kemudian dirancang untuk memantau dan mengevaluasi sistem pendidikan jenjang dasar dan menengah dalam menyiapkan generasi bangsa menghadapi persaingan global dalam Revolusi Industri 4.0. Asesmen Nasional menjadi salah satu upaya yang dilakukan Kemendikbud dalam meningkatkan sistem evaluasi pendidikan yang menjadi bagian dari kebijakan Merdeka Belajar. Tujuan utamanya adalah mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Asesmen Nasional tidak hanya dirancang sebagai pengganti Ujian Nasional dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional, tetapi juga sebagai penanda perubahan paradigma tentang evaluasi pendidikan.

**Tujuan asesmen pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu. Asesmen dilakukan tidak hanya untuk memantau dan mengevaluasi satuan pendidikan, tetapi menghasilkan informasi untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar.**

Rancangan Asesmen Nasional sebagai salah satu upaya evaluasi pendidikan tetap berpijak pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Setidaknya ada dua pasal yang menjadi landasan Asesmen Nasional, yaitu Pasal 47 (1) dan Pasal 59 (1). Pada Pasal 47 (1) disebutkan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kemudian pada Pasal 59 (1) tercantum bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah melakukan evaluasi terhadap pengelola, satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Perubahan mendasar pada Asesmen Nasional adalah tidak lagi mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, akan tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil. Asesmen Nasional dirancang untuk menghasilkan potret komprehensif yang berguna bagi sekolah/madrasah dan pemerintah daerah untuk melakukan evaluasi diri dan perencanaan perbaikan mutu pendidikan. Potret layanan dan kinerja setiap sekolah dari hasil Asesmen Nasional akan menjadi cermin

untuk melakukan refleksi dan mempercepat perbaikan mutu pendidikan Indonesia.

Asesmen Nasional 2021 adalah pemetaan mutu pendidikan pada seluruh sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang sekolah dasar dan menengah. Asesmen ini terdiri dari tiga bagian, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.

AKM dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar kognitif, yaitu literasi dan numerasi. Kedua aspek kompetensi minimum ini, menjadi syarat bagi peserta didik untuk berkontribusi di dalam masyarakat, terlepas dari bidang kerja dan karier yang ingin mereka tekuni di masa depan. Kemampuan literasi dan numerasi dinilai sebagai kemampuan yang berdampak pada semua mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik.

Komponen AKM Literasi-Numerasi terdiri dari literasi membaca dan numerasi. Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah, mengembangkan kapasitas individu, sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat. Numerasi

merupakan kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.

Pengukuran literasi dan numerasi mendorong guru untuk lebih berfokus pada pengembangan daya nalar daripada pengetahuan konten yang luas tapi dangkal. Fokus pada kemampuan literasi dan numerasi tidak kemudian mengecilkan arti penting mata pelajaran, karena justru membantu murid mempelajari bidang ilmu lain, terutama untuk berpikir dan mencerna informasi dalam bentuk tertulis dan dalam bentuk angka atau secara kuantitatif.

Bagian kedua dari Asesmen Nasional adalah Survei Karakter yang dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar sosial-emosional berupa pilar karakter untuk mencetak Profil Pelajar Pancasila. Ada enam indikator utama dalam Profil Pelajar

## Tiga Bagian Asesmen Nasional

1

### Asesmen Kompetensi Minimum

Dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar kognitif, yaitu literasi dan numerasi.



2

### Survei Karakter

Dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar sosial-emosional berupa pilar karakter untuk mencetak Profil Pelajar Pancasila

### Survei Lingkungan Belajar

Dikerjakan oleh murid, guru, dan kepala sekolah untuk mengukur kualitas berbagai aspek input dan proses belajar mengajar di sekolah

3





**Asesmen nasional tidak mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, akan tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil.**

Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Karakter sulit diukur secara mendalam dalam asesmen berskala besar. Meski demikian, Survei Karakter dapat memberikan informasi berharga tentang sikap, nilai, dan kebiasaan yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila.

Bagian ketiga dari Asesmen Nasional adalah Survei Lingkungan Belajar untuk mengevaluasi dan memetakan aspek pendukung kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Instrumen Survei Lingkungan Belajar dikerjakan oleh murid, guru, dan kepala sekolah untuk mengukur kualitas berbagai aspek input dan proses belajar mengajar di sekolah.

Survei Lingkungan Belajar mengumpulkan informasi tentang kualitas proses pembelajaran dan iklim yang menunjang pembelajaran. Informasi dari Survei Lingkungan Belajar berguna untuk melakukan diagnosis masalah dan perencanaan perbaikan pembelajaran oleh guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan.

Asesmen Nasional pada tahun 2021 dilakukan sebagai pemetaan dasar (*baseline*) dari kualitas pendidikan yang nyata di lapangan, sehingga tidak ada konsekuensi bagi sekolah dan murid. Hasil Asesmen Nasional tidak berkonsekuensi pada sekolah, karena hanya merupakan pemetaan untuk mengetahui kondisi pendidikan sebenarnya.

Kemendikbud telah mengundang para pemangku kepentingan untuk memberikan masukan terhadap rencana penerapan Asesmen Nasional pada 2021. Sosialisasi mengenai konsep Asesmen Nasional dilakukan dalam sebuah Webinar bertajuk “Koordinasi Asesmen Nasional” pada awal Oktober 2020. Webinar tersebut dihadiri oleh dinas pendidikan dari seluruh Indonesia, perwakilan Kementerian Agama, serta Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kemendikbud, yaitu Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (BP PAUD). Kemendikbud juga akan membantu sekolah dan dinas pendidikan dengan cara menyediakan laporan hasil asesmen yang menjelaskan profil kekuatan dan area perbaikan tiap sekolah dan daerah. **(DES)**

Urgensi Kecakapan Literasi dan Numerasi

## Semua Guru adalah Guru Literasi dan Numerasi

Masyarakat memerlukan kemampuan untuk memahami informasi baik berupa teks maupun angka. Pada era derasnya informasi menghujani kita, kemampuan memilah, menggunakan informasi relevan, serta memverifikasi kebenaran suatu informasi menjadi sangat penting.



Beberapa waktu yang lalu, di media massa muncul banyak tajuk berita yang terkait dengan penipuan, seperti: “Jamaah Umroh Gagal Berangkat Melapor ke Pihak Berwenang”, “Modus *Open Trip* Super Murah, Uangpun Melayang”, atau “Kasus Investasi Bodong dan Gagal Bayar”.

Korbannya berasal dari hampir seluruh lapisan masyarakat, beragam profesi lintas bidang pekerjaan. Tidak pandang bulu. Apa yang diperlukan agar tidak menjadi korban kasus serupa?

### Semua Mata Pelajaran

Kemampuan dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu, menjadi sederet kompetensi yang perlu dimiliki masyarakat. Di sinilah peran dari asesmen literasi membaca. Sedangkan asesmen numerasi dilaksanakan untuk mengukur kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks.



FOTO: Istimewa



FOTO: Istimewa

**Informasi berupa teks dan angka dapat kita temukan di berbagai bidang. Oleh karena itu membangun literasi membaca dan numerasi dapat dilakukan di semua bidang, di semua mata pelajaran.**

Informasi berupa teks dan angka dapat kita temukan di berbagai bidang. Oleh karena itu membangun literasi membaca dan numerasi dapat dilakukan di semua bidang, di semua mata pelajaran.

Misalnya belajar konsep waktu. Saat pelajaran olahraga, konsep waktu digunakan untuk aturan permainan olahraga. Saat pelajaran ilmu sosial konsep waktu digunakan untuk memahami linimasa. Saat pelajaran IPA konsep waktu digunakan untuk menentukan proses percobaan. Saat pelajaran agama, konsep waktu digunakan untuk mengetahui jadwal ibadah.

Saat pelajaran prakarya konsep waktu digunakan untuk prosedur menciptakan suatu produk. Saat pelajaran PPKn konsep waktu digunakan untuk memahami kecepatan respons kemanusiaan di suatu lingkungan. Saat pelajaran bahasa, ritme berbicara menerapkan juga konsep waktu.

Premis *“Learning to Read, Reading to Learn”* bahwa kita tidak hanya memastikan setiap murid mampu membaca, namun mampu memanfaatkan kemampuan membacanya untuk belajar menguasai bidang-bidang lainnya, merupakan jargon yang sangat tepat menggambarkan pentingnya literasi membaca di semua mata pelajaran.



FOTO: Istimewa

Pada mata pelajaran apapun, konten disajikan dalam beragam format visual, buku bacaan, modul, atau infografis. Ini semua memerlukan kemampuan murid untuk paham dengan informasi yang disajikan. Pemahaman tersebut didorong lebih jauh untuk murid mampu mengevaluasi kualitas serta kredibilitas teks, kemudian mengaitkan isi teks yang valid dengan masalah yang ada di sekitarnya – baik dalam ruang lingkup internal, regional maupun global.

Contoh teks prosedur dapat ditemukan di beragam mata pelajaran: prosedur permainan olahraga, prosedur memasak, prosedur menjalankan mesin, prosedur memberikan pendapat di suatu konferensi, prosedur beribadah, prosedur instalasi, prosedur berkontribusi dalam penggalangan dana, prosedur melakukan komputasi, dan sebagainya.



Setiap murid diharapkan tidak hanya memahami prosedur, namun dapat menjalankan prosedur tersebut bahkan menelaah dan merefleksi adakah bagian dari prosedur tersebut yang dapat diperbaiki agar lebih relevan, lebih efektif serta lebih efisien.

Kedua ilustrasi pemahaman konsep waktu dan penggunaan teks prosedur menunjukkan bahwa semua guru adalah guru literasi membaca dan numerasi. Guru dituntut untuk menghadirkan pembelajaran yang mendorong murid tidak sekadar membaca dan memahami konten, namun dipantik untuk berargumen mengenai konten, berdiskusi ragam pemahaman yang berbeda terkait konten, serta merancang solusi beragam masalah melalui pemanfaatan konten yang disajikan dalam bacaan. **(Rahmawati/ALN)**



FOTO: Istimewa

Survei Karakter bagi Pelajar Indonesia

# Ukur Hasil Belajar Non-Kognitif Siswa untuk Bentuk Pelajar Pancasila yang Berkarakter

**Menjadi manusia Indonesia dengan karakter adalah cita-cita bangsa ini. Karena, pendidikan sejatinya bertujuan mengembangkan potensi murid secara utuh, baik kognitif maupun non-kognitif. Survei karakter dapat memberi informasi berharga tentang sikap, nilai, dan kebiasaan yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Profil seperti apa itu?**

Dalam Rancangan Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, Kemendikbud memiliki visi yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia menghayati keberadaan Tuhan dan selalu berupaya menaati perintah serta



menjauhi larangan sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, keimanan dan ketakwaan ini terwujud dalam akhlaknya yang mulia. Terdapat lima elemen kunci pada Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, yang pertama adalah akhlak beragama, serta memiliki pemahaman dalam menerapkan kehidupan beragama.

Kemudian akhlak pribadi, yaitu kesadaran dalam menjaga dan merawat diri. Selanjutnya, akhlak kepada manusia, bagaimana pelajar dalam kehidupan bermasyarakat, saling menghargai perbedaan yang ada. Elemen kunci yang keempat yaitu akhlak kepada alam, kesadaran seorang pelajar merawat lingkungan



sekitarnya. Yang terakhir adalah akhlak bernegara, pemahaman dan menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik.

Pelajar Indonesia yang berkebinekaan global adalah pelajar Indonesia yang mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai. Ada tiga elemen kunci berkebinekaan global, yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

Profil Pelajar Pancasila selanjutnya yaitu gotong royong. Gotong royong sudah menjadi salah satu sifat bangsa Indonesia yang tertanam sejak dulu dan menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong merupakan pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Dengan berkolaborasi, memiliki kepedulian, dan berbagi sebagai elemen kuncinya.

Selanjutnya, mandiri. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Pelajar yang mandiri memiliki elemen kunci kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. Dimana pelajar mampu melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi, dimulai dari memahami emosi diri dan kelebihan serta keterbatasan yang dimiliki sehingga menyadari kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan diri. Pelajar yang mandiri juga memiliki regulasi diri, yaitu kemampuan mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar.

Profil Pelajar Pancasila kelima yaitu bernalar kritis. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun

keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

Terdapat empat elemen kunci bernalar kritis berupa pelajar yang mampu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, mampu menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dapat merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, serta mampu mengambil keputusan.

Yang terakhir, kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Dengan elemen kunci pelajar yang dapat menghasilkan gagasan yang orisinal, seperti menghasilkan gagasan yang terbentuk dari ekspresi pikiran dan/atau perasaan dan diaplikasikan menjadi ide baru yang berguna. Kemudian menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yang didorong oleh minat dan kesukaan pada suatu hal.

Profil Pelajar Pancasila diperlukan sebagai kompas bagi satuan pendidikan dalam mewujudkan karakter dan kompetensi peserta didik serta budaya sekolah. Profil Pelajar Pancasila juga sebagai penentu arah upaya peningkatan kualitas pendidikan, serta dapat memberikan gambaran tentang alur perkembangan yang dapat mewujudkan kesejahteraan peserta didik.

Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan kerja sama di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dapat dimulai dengan pemberian contoh praktik baik nilai karakter oleh orang tua kepada anak di rumah, agar nilai karakter tertanam sejak usia dini. Tak kalah pentingnya adalah sinkronisasi pendidikan karakter di sekolah dan di rumah.

Survei karakter yang ada dalam bagian asesmen nasional mendorong pengembangan sikap, nilai, dan perilaku yang mencirikan pelajar Pancasila. Survei karakter memberikan sinyal bahwa sekolah perlu memperhatikan tumbuh kembang siswa secara utuh, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan spiritual.

**(INT)**

Survei Lingkungan Belajar di Asesmen Nasional

## Ukur Kualitas dan Iklim Penunjang Pembelajaran di Sekolah

**Sistem pendidikan bukanlah ajang pacuan kuda: siapa tercepat dialah yang terhebat. Evaluasi sistem pendidikan tidak sekadar membandingkan hasil belajar, namun memotret determinan yang memengaruhi hasil belajar secara positif. Hasil PISA 2018 menunjukkan hampir di seluruh negara peserta, siswa meraih skor membaca lebih tinggi ketika mereka menilai gurunya antusias saat mengajar dan menyukai topik yang diajarkannya: *teaching with passion*. Survei lingkungan belajar sebagai bagian dari Asesmen Nasional merupakan upaya untuk menggali faktor input dan proses pembelajaran yang mendorong hasil belajar yang optimal.**

**S**urvei lingkungan belajar sebagai instrumen dalam AN akan mengukur kualitas pembelajaran dan iklim keamanan serta inklusivitas sekolah yang menunjang pembelajaran. Selain itu, survei lingkungan belajar juga menjadi refleksi bagi guru dan menjadi tolok ukur perbaikan praktik pengajaran serta mengetahui latar belakang keluarga siswa.

Informasi dari survei lingkungan belajar berguna untuk melakukan diagnosis masalah dan perencanaan perbaikan pembelajaran oleh guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan setempat. Dengan instrumen lainnya yakni asesmen kompetensi minimum (AKM) literasi-numerasi dan survei karakter, AN akan menghasilkan potret komprehensif yang berguna bagi sekolah, madrasah, program kesetaraan jenjang dasar dan menengah, serta pemerintah daerah untuk melakukan evaluasi diri dan perencanaan perbaikan mutu pendidikan.

AN juga merupakan strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam rangka penguatan penjaminan mutu pendidikan khususnya mendorong penilaian formatif pendidikan untuk memonitor hasil pembelajaran dan menyediakan informasi diagnostik bagi guru, sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya.



**Kemendikbud juga akan membantu sekolah dan dinas pendidikan dengan cara menyediakan laporan hasil asesmen yang menjelaskan profil kekuatan dan area perbaikan tiap sekolah dan daerah.**



AN akan diikuti oleh murid, guru, dan kepala satuan pendidikan. Para murid atau warga belajar akan mengerjakan AKM, survei karakter, dan survei lingkungan belajar, sedangkan para guru dan para kepala satuan pendidikan akan mengerjakan survei lingkungan belajar secara mandiri. Sebagai langkah awal, AN akan dilaksanakan bagi siswa kelas 5,8, dan 11 serta kelas 6,9, dan 12 khusus untuk pendidikan kesetaraan.

AN dipersiapkan secara matang mulai akhir 2019 oleh tim yang profesional. Konsultan penyusunan survei karakter dan survei lingkungan belajar berasal dari Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Universitas Gajah Mada, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Airlangga, Universitas Surabaya, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Universitas Sanata Dharma, Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan, *University of Melbourne*, dan lainnya.

Kemendikbud juga akan membantu sekolah dan dinas pendidikan dengan cara menyediakan laporan hasil asesmen yang menjelaskan profil kekuatan dan area perbaikan tiap sekolah dan daerah. "Sangat penting dipahami terutama oleh guru, kepala sekolah, murid, dan orang tua bahwa Asesmen Nasional untuk tahun 2021 tidak memerlukan persiapan-persiapan khusus maupun tambahan yang justru akan menjadi beban psikologis tersendiri," kata Mendikbud.



Anggota Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Periode 2019 – 2023, Doni Koesoema mengatakan, AN ini menjadi salah satu alternatif transformasi pendidikan di tingkat sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengajaran, dan lingkungan belajar di satuan pendidikan. "Melalui asesmen yang lebih berfokus, diharapkan perbaikan kualitas, layanan pendidikan bisa semakin efektif," tutur Doni. **(ABG)**

# Tanpa Konsekuensi, Hasil Asesmen Nasional 2021 Digunakan untuk Pemetaan Awal

Sejak diumumkannya rencana pelaksanaan AN 2021 banyak pemangku kepentingan, di antaranya siswa, orang tua, dan guru yang mengkhawatirkan wujud pelaksanaan asesmen. AN memang dirancang untuk memantau dan mengevaluasi sistem pendidikan jenjang dasar dan menengah. Namun, sejak awal pemerintah menegaskan bahwa hasil AN tahun 2021 akan digunakan sebagai pemetaan awal atau *baseline* mutu pendidikan, sehingga para pemangku kepentingan tidak perlu cemas.

Hasil AN 2021 tidak digunakan untuk menilai prestasi siswa atau pun kinerja guru dan sekolah. AN akan dilaksanakan setiap tahun dan hasilnya akan dilaporkan pada setiap sekolah atau madrasah dan pemerintah daerah (pemda). Tujuannya, agar kinerja sistem terpantau secara berkala dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri dan perbaikan pembelajaran.

Evaluasi kinerja tidak hanya berdasarkan skor rerata tapi juga perubahan skor atau tren dari satu tahun ke tahun berikutnya. Evaluasi kinerja diyakini lebih adil karena memperhitungkan posisi awal yang beragam dan mendorong orientasi pada perbaikan, bukan pada perbandingan antarsekolah/daerah. Oleh karena itu, AN tidak dilaksanakan di akhir semester sebagai syarat ketuntasan belajar minimal. Prestasi siswa sendiri tetap akan dievaluasi oleh pendidik dan satuan pendidikan.

Khusus untuk program pendidikan kesetaraan, AN memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai alat pemetaan mutu dan ujian penyetaraan hasil belajar bagi peserta didik yang memerlukan. Sebagai ujian penyetaraan, hasil yang digunakan adalah dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi dan AKM Numerasi.



FOTO: Istimewa

Awal bulan Maret tahun 2021 ditargetkan menjadi waktu dimulainya pelaksanaan AN. Para pemangku kepentingan tidak perlu cemas apalagi khawatir berlebihan, sebab sebagai bahan pemetaan awal, AN tanpa konsekuensi, baik terhadap siswa, guru, sekolah, bahkan pemda. Sistem pelaksanaan Asesmen Nasional justru dapat mengurangi tekanan, termasuk untuk berbuat curang, karena baik siswa, guru, atau pun sekolah tidak perlu melakukan persiapan khusus menghadapi AN 2021.

Namun, ada satu hal penting yang perlu dilakukan oleh para pemangku kepentingan, yakni merefleksikan dan memperbaiki mutu pembelajaran. Melalui pelaksanaan AN, guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan melakukan asesmen, serta melakukan pembelajaran yang menumbuhkan daya nalar dan karakter secara lebih utuh. Untuk

**Hasil Asesmen Nasional (AN) 2021 tidak digunakan untuk menilai prestasi siswa atau pun kinerja guru dan sekolah.**



mendukung guru, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran. Selain itu, sekolah juga dapat memanfaatkan hasil AN untuk melakukan evaluasi dan perencanaan program yang konkret.

Di sisi lain, orang tua tidak perlu mencari bimbingan belajar atau buku-buku latihan untuk AN. Orang tua justru diharapkan untuk dapat membantu mendorong kemampuan literasi anak secara luas, misalnya melalui bacaan, dan mengembangkan minat anak secara mendalam. Karena AN dilaksanakan oleh siswa kelas 5, 8, dan 10, maka siswa kelas 6, 9, dan 12 pun dapat fokus pada ujian sekolah dan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya.

### Saling Berbagi Sumber Daya

### Jadwal Pelaksanaan Asesmen Nasional

Jenjang	Hari ke-1	Hari ke-2
SD/MI	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Tes Literasi 75 menit</li> <li>▶ Survei Karakter 20 menit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Tes Numerasi 75 menit</li> <li>▶ Survei Lingkungan Belajar 20 menit</li> </ul>
SMP/MTs SMA/MA SMK	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Tes Literasi 90 menit</li> <li>▶ Survei Karakter 30 menit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Tes Numerasi 90 menit</li> <li>▶ Survei Lingkungan Belajar 30 menit</li> </ul>

AN akan dilakukan di seluruh satuan pendidikan dan hanya dapat diselenggarakan bagi peserta tanpa akomodasi khusus. Pelaksanaan AN direncanakan menggunakan komputer dan secara daring. Dengan dasar tersebut, pemda perlu memetakan kesiapan pelaksanaan AN serta mengupayakan ketersediaan infrastruktur yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pelaksanaan AN per jenjang

secara bertahap diharapkan mendorong satuan pendidikan untuk saling berbagi sumber daya.

Pada prinsipnya, sekolah atau madrasah yang infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)-nya belum memadai dapat mengikuti AN di satuan pendidikan lain (termasuk pada jenjang yang berbeda). Agar rencana berbagi sumber

**Asesmen Nasional akan dilaksanakan setiap tahun dan hasilnya akan dilaporkan pada setiap sekolah atau madrasah dan pemerintah daerah (pemda).**

### Jadwal Pelaksanaan Asesmen Nasional

#### Kelas 8, Kelas 11, Paket A, B, dan C

Awal Maret - Awal April

#### Kelas 5 SD/MI

Agustus 2021 (setelah libur puasa dan Lebaran, serta sudah memasuki tahun ajaran baru)

daya atau *resources sharing* dapat berjalan dengan baik, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pemda, yakni pemetaan dan penyiapan komputer dan sarana pendukung, pemetaan sekolah secara spasial untuk berbagi sumber daya, serta penyiapan teknisi TIK terutama untuk jenjang Sekolah Dasar. Untuk mendukung hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menjalin kerja sama dengan Dinas Pendidikan, Kantor Wilayah, serta Kantor Kementerian Agama.

Rangka waktu kerja menjadi bagian krusial dalam membantu semua pihak untuk mencapai target pemetaan untuk berbagi sumber daya.

Rangka waktu kerja diawali dengan penyusunan data spasial oleh pusat. Daerah kemudian melakukan pemetaan berbasis data spasial terkait kesiapan AN. Pemetaan terdiri dari potensi berbagi sumber daya TIK antarsatuan pendidikan (dapat juga bekerja sama dengan madrasah), dengan fasilitas lainnya yang dimiliki oleh pemda, dengan orang tua siswa, atau mekanisme pendanaan lainnya (misalnya sewa). (PPS)





SAYANGI DIRIMU  
**HINDARI  
NARKOBA**

AYO BERKARYA UNTUK DIRIMU,  
KELUARGAMU, DAN NEGARAMU



Laporan Asesmen Nasional

# Jadi Alat Refleksi bagi Perbaikan Pembelajaran di Sekolah

**Asesmen nasional (AN) akan segera dimulai di tahun 2021. Pada kali pertama pelaksanaannya, AN akan menjadi pemetaan dasar atau *baseline* dari kualitas pendidikan yang nyata di lapangan. Hasil dari asesmen nasional akan menjadi alat refleksi bagi manajemen sekolah untuk menyusun dan melaksanakan program-program sekolah yang mendorong terciptanya kualitas pembelajaran dan iklim belajar yang positif.**

Berdasarkan rencana, asesmen nasional (AN) akan dimulai pada akhir Maret 2021 diawali untuk siswa kelas 8 jenjang SMP/MTs, serta kelas 11 jenjang SMA/MA/SMK. Siswa yang terpilih akan mengikuti AN selama dua hari dengan perincian, hari pertama untuk asesmen literasi membaca dan survei karakter, sedangkan hari kedua untuk asesmen numerasi dan survei lingkungan belajar.

Dari hasil tes dan survei tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyampaikan laporan hasil AN yang direncanakan selesai pada Oktober 2021. Hasil AN tersebut diserahkan kepada sekolah dan dinas pendidikan setempat sebagai alat bagi perbaikan kualitas pembelajaran dan penciptaan lingkungan belajar di sekolah yang kondusif.

## Sekolah Tindaklanjuti Hasil AN

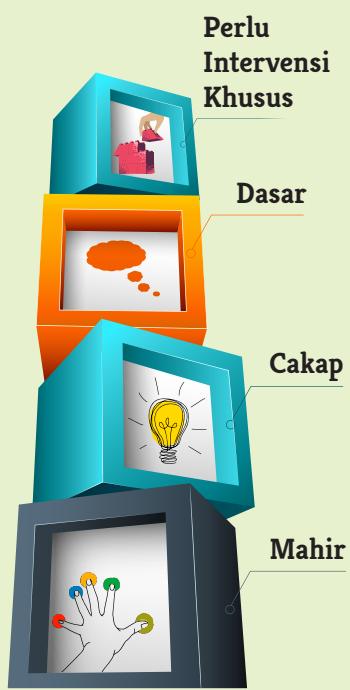
Laporan AN akan memberikan potret level kompetensi murid di setiap satuan pendidikan pada literasi membaca dan numerasi, termasuk pengukuran terhadap karakter dan lingkungan belajar. Agar tujuan AN dapat sesuai dengan yang diinginkan,

maka sekolah diharapkan menjadikan hasil AN sebagai alat refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan iklim satuan pendidikan.

Perlu diingat bahwa data hasil AN merupakan gambaran satu sekolah dan tidak dilaporkan dalam level individu murid maupun guru. Saat sekolah menerima hasil AN, maka tindak lanjut yang diharapkan adalah memaknai dan memanfaatkannya sebagai umpan balik untuk proses pembelajaran dan penguatan kapasitas guru dalam melakukan pembelajaran serta merancang asesmen yang berkualitas.

Selanjutnya, sekolah dapat melakukan berbagai hal, seperti pelatihan bagi guru-guru agar dapat menerapkan pola *teaching at the right level* serta fokus membangun kompetensi serta karakter siswa. Sementara laporan sekolah terkait iklim belajar dan iklim satuan pendidikan diharapkan ditindaklanjuti manajemen sekolah untuk menyusun dan melaksanakan program-program sekolah yang mendorong terciptanya iklim belajar yang baik.

Saat sekolah menerima hasil AN, maka tindak lanjut yang diharapkan adalah memaknai dan memanfaatkannya sebagai umpan balik untuk proses pembelajaran dan penguatan kapasitas guru dalam melakukan pembelajaran serta merancang asesmen yang berkualitas.



Tingkat Kompetensi Literasi Membaca	Tingkat Kompetensi Numerasi
Murid belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana.	Murid belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana.
Murid mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.	Murid mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.
Murid mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.	Murid mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.
Murid mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.	Murid mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.

Sumber: Asesmen Nasional, Lembar Tanya Jawab, Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Balitbang dan Perbukuan Kemendikbud, 2020.



### Level Kompetensi pada AKM

Meski AN diikuti oleh sebagian siswa dalam satu sekolah yang dipilih secara acak, namun hasil AN akan menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh untuk satuan pendidikan tersebut. Model laporan asesmen kompetensi minimum (AKM) yang mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa akan berupa persentase murid dalam setiap level kompetensi.

Ada empat tingkatan kompetensi untuk AKM literasi membaca dan numerasi, yaitu 1) perlu intervensi khusus, 2) dasar, 3) cakap, 4) mahir. Diharapkan semua murid mencapai level kompetensi cakap atau mahir. **(RAN)**

Doni Koesoema



## Pelaksanaan dan Pengembangan Asesmen Nasional Perlu Dukungan Pemda

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akan menyelenggarakan asesmen nasional pada tahun 2021 mendatang. Anggota Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Doni Koesoema menilai komunikasi dengan pemerintah daerah (pemda) perlu dilakukan agar dapat mendukung dalam pelaksanaan dan pengembangan asesmen nasional. Berikut petikan wawancara *JENDELA* dengan pengamat pendidikan ini.

**P**ada 2021 nanti, Kemendikbud mulai melakukan kebijakan asesmen nasional. Apakah kebijakan ini tepat dalam melihat gambaran kualitas pendidikan anak-anak kita?

Asesmen merupakan suatu proses untuk menemukan informasi dan data tentang hasil, proses, dan lingkungan fisik, psikologis dan sosial, atau kondisi-kondisi tertentu yang diperlukan dalam memotret kualitas pendidikan. Bila dilihat dari bentuknya, yaitu menilai kompetensi literasi dan numerasi, survei karakter, dan survei tentang iklim sekolah, asesmen nasional dapat menunjukkan situasi dan kondisi pendidikan di Indonesia, namun belum mampu memotret keseluruhan kualitas pendidikan, selain tujuan terbatas yang ingin dipotret melalui asesmen nasional.

**Menurut Anda apa yang menjadi pembeda asesmen nasional dibandingkan kebijakan evaluasi lainnya di bidang pendidikan?**

Bila dibandingkan dengan evaluasi lainnya, seperti evaluasi hasil belajar, ujian nasional, dan evaluasi untuk akreditasi, asesmen nasional berbeda terutama dari penyelenggaranya, yaitu pemerintah. Evaluasi hasil belajar dilakukan oleh guru, evaluasi untuk menentukan kualitas satuan pendidikan ditentukan melalui mekanisme akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional, dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengevaluasi keterlaksanaan Standar Nasional Pendidikan. Tiga model evaluasi ini dilakukan oleh pihak yang bukan oleh Pemerintah, yaitu guru, BAN, dan BSNP. Asesmen nasional berbeda karena diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat (Kemendikbud).

Bila dibandingkan dengan ujian nasional, asesmen nasional tidak memotret hasil belajar individu peserta didik, sedangkan ujian nasional menilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Hasil ujian nasional juga dapat dipakai untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, sedangkan hasil asesmen nasional tidak.

Jadi, kalau mau membandingkan asesmen nasional dengan evaluasi lain, harus jelas dulu evaluasi yang mana yang akan diperbandingkan agar dapat diketahui perbedaannya, apakah dibandingkan dengan evaluasi hasil belajar oleh pendidik, penilaian oleh satuan pendidikan untuk kelulusan, mengevaluasi satuan, program, dan lain-lain, yang menjadi bidang-bidang akreditasi, atau evaluasi terhadap standar nasional pendidikan.

### **Apakah aspek penilaian dalam asesmen nasional dapat menjadi tolok ukur kualitas pendidikan di Indonesia?**

Aspek penilaian dalam asesmen nasional dapat menjadi tolok ukur terbatas untuk menentukan kualitas pendidikan nasional terutama untuk mengukur kompetensi literasi dan numerasi, sebab asesmen nasional hanya mengukur kompetensi literasi dan numerasi yang terjadi di satuan pendidikan. Sedangkan tolok ukur kualitas pendidikan itu sangat luas dan beragam indikatornya, seperti hasil belajar peserta didik, kualitas guru, kualitas layanan pendidikan, sarana prasarana, keterhubungan antara jenjang satu ke jenjang berikutnya, keberterimaan peserta didik di perguruan tinggi, dan lain-lain. Jadi, asesmen nasional hanya menilai kualitas pendidikan nasional secara terbatas, dan tidak dapat menggambarkan keseluruhan kualitas pendidikan nasional.

### **Menurut Anda apa yang menjadi fokus penilaian asesmen nasional?**

Asesmen nasional, sejauh kita mengetahui dari proses sosialisasi kementerian, berfokus pada asesmen tentang kompetensi literasi dan numerasi, mengukur kualitas karakter (mengacu pada profil siswa Pancasila) di satuan pendidikan, dan menilai iklim dan lingkungan belajar yang kondusif di satuan pendidikan.

### **Menurut Anda apa kelebihan dan kekurangan asesmen nasional?**

Kelebihan asesmen nasional sebagai sebuah asesmen adalah ia melengkapi apa yang selama ini tidak dilakukan oleh pemerintah dalam evaluasi pendidikan. Menurut UU Sistem Pendidikan

Nasional (Sisdiknas) pasal 59 ayat 1, Pemerintah memiliki mandat untuk mengevaluasi pengelola, satuan dan jalur pendidikan. Evaluasi seperti ini sejauh ini belum ada, sehingga asesmen nasional melengkapi apa yang kurang dalam kebijakan sistem evaluasi sesuai dengan amanat UU Sisdiknas 2003.

Sebagai sebuah asesmen, kita tidak dapat menilai kekurangannya bila tidak memiliki gambaran secara menyeluruh tentang tujuan dari asesmen ini dan bagaimana pelaksanaannya. Kekurangan biasanya dinilai dari apakah asesmen itu dapat efektif berfungsi mengukur dan menilai apa yang memang mau diukur dan dinilai, dan hasil asesmen ini memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan kebijakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Jadi, untuk menilai kekurangan sebuah model asesmen, haruslah diketahui, tujuan, metode, dan fakta-fakta setelah pelaksanaan. Karena asesmen nasional belum dilaksanakan, maka saya tidak bisa memberi evaluasi sejauh mana kekurangan asesmen nasional sebagai sebuah proses evaluasi.

### **Apa dampak positif penerapan asesmen nasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia?**

Dampak positif penerapan asesmen nasional hanya bisa dilihat dari tindak lanjut pasca dilaksanakannya asesmen nasional terhadap layanan pendidikan di satuan pendidikan. Namun, sebelum asesmen nasional dilaksanakan pun, yaitu ketika sebuah objek yang menjadi sasaran asesmen terinformasi mengenai adanya kebijakan asesmen ini, pihak-pihak yang akan menjadi sasaran asesmen akan mempersiapkan diri untuk menghadapi asesmen tersebut. Dalam perspektif ini, sebelum asesmen dilaksanakan sudah bisa dilihat dampak positifnya terutama dari sisi bertambahnya pengetahuan para guru tentang asesmen sehingga mereka dapat mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi bentuk-bentuk asesmen baru tersebut.

### **Dengan penerapan asesmen nasional, apa yang harus dipersiapkan tenaga pengajar dan juga siswa?**

Ada tiga hal yang harus dipersiapkan. Pertama, pendidik memahami apa yang menjadi objek dan tujuan asesmen, yaitu dimensi literasi dan numerasi, serta urgensi pentingnya asesmen ini bagi peningkatan layanan pendidikan. Kedua, kesiapan peserta didik. Peserta didik perlu memahami apa tujuan dan apa yang akan dievaluasi melalui asesmen ini. Ketiga, kejujuran. Baik guru maupun

siswa, harus jujur dalam mengikuti pelaksanaan asesmen ini sesuai dengan prosedur asesmen yang akan diberlakukan, tidak memanipulasi data peserta didik, atau melakukan kecurangan, sehingga hasil dari asesmen ini sungguh dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan kebijakan selanjutnya demi peningkatan kualitas pendidikan.

### **Apa kontribusi yang bisa dilakukan pemda agar kebijakan asesmen nasional dapat berjalan dengan baik?**

Pemerintah pusat (Kemendikbud) harus berkomunikasi dengan pemerintah daerah agar dapat mendukung dalam pelaksanaan dan pengembangan asesmen nasional ini, sebab pasal 59 ayat 1 dalam UU Sisdiknas memberikan mandat juga kepada pemda untuk melakukan evaluasi terhadap pengelola dan satuan pendidikan. Dalam hal asesmen nasional, pemda perlu memberikan dukungan dalam proses sosialisasi sehingga para pengelola pendidikan memperoleh informasi yang jelas tentang asesmen nasional. Selain itu, karena asesmen nasional ke depan mempergunakan perangkat teknologi, maka pemda bisa memberikan kontribusi dalam mempersiapkan infrastruktur dan sarana pendidikan, seperti jaringan listrik, internet, dan peralatan lain yang mendukung pelaksanaan asesmen.

### **Sebagai sebuah kebijakan baru yang cukup strategis, komunikasi seperti apa yang perlu oleh Kemendikbud agar masyarakat dapat memahami asesmen nasional dengan baik?**

Ada tiga hal yang perlu dilakukan. Pertama, Kemendikbud perlu mendiseminasi kebijakan baru ini kepada semua pemangku kepentingan melalui berbagai kanal yang dapat menjadi saluran informasi, seperti media cetak, elektronik dan digital. Terutama, Kemendikbud perlu berkomunikasi dengan para jurnalis yang akan menyampaikan kebijakan baru ini agar tidak terjadi distorsi dan salah pengertian sampai ke orang tua. Kedua, membuat desain poster,

infografis dan video yang bisa diakses publik. Ketiga, Kemendikbud perlu membuka diri untuk berkomunikasi dengan media. Jangan sampai media mencari sumber informasi lain yang malah mendistorsi informasi karena minimnya informasi publik.

### **Bagaimana pengawasan terhadap asesmen nasional agar dapat berjalan maksimal?**

Setiap proses evaluasi, seperti asesmen nasional ini memiliki mekanisme dan prosedur dalam pelaksanaan dan implementasinya, mulai dari sosialisasi, pelaksanaan, sampai ke pemanfaatan hasil. Kemendikbud memerlukan sebuah unit untuk memonitor, mengawasi dan mengevaluasi implementasi asesmen nasional. Pada setiap tahapan haruslah ada mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa di setiap tahap tujuan yang ingin dicapai terpenuhi. Karena itu, mekanisme dan prosedur pelaksanaan asesmen perlu ditaati secara ketat. Dalam rangka pengawasan, perlu dibuka kanal informasi untuk pelaporan publik terhadap pelanggaran dan penyelewengan yang terjadi.

### **Apa harapan Anda terhadap pelaksanaan asesmen nasional?**

Harapan saya, pelaksanaan asesmen nasional perlu memperhatikan situasi dan kondisi bangsa yang sedang menghadapi pandemi Covid-19, serta memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung terlaksananya asesmen nasional. Pada prinsipnya, pemerintah harus melihat dengan bijak bahwa sebelum melaksanakan asesmen nasional, keselamatan dan keamanan para pelaku yang melaksanakan asesmen nasional harus menjadi yang utama. Kehati-hatian diperlukan karena pelaksanaan asesmen nasional secara otomatis mengundang berkumpulnya individu-individu, kecuali moda pelaksanaannya ditentukan dengan cara lain yang lebih aman. Kedua, para guru dan pengelola pendidikan bersikap jujur dan berintegritas dalam mengisi formulir asesmen, seperti survei karakter dan iklim sekolah, agar asesmen sungguh-sungguh dapat menggambarkan kondisi nyata satuan pendidikan. (\*)



# AKM, Pantik Strategi Pembelajaran Sesuai Kemampuan Siswa

Dunia pendidikan terus berkembang di Indonesia. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus mencari formasi yang tepat untuk meningkatkan prestasi anak didik yang berujung meningkatnya pendidikan di Indonesia. Tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bagi peserta didik.

AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid agar mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Guna memperjelas kebijakan AKM ini, Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud menerbitkan buku yang berjudul *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*.

Buku saku ini disusun untuk memberikan informasi dan wawasan mengenai soal-soal AKM serta implikasinya dalam pembelajaran lintas mata pelajaran. Penjelasan mengenai tingkat kompetensi dari hasil AKM juga diharapkan memantik beragam strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan murid: "teaching at the right level".

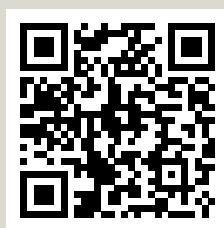
Buku ini terdiri dari lima pembahasan, yaitu tentang AKM itu sendiri, komponen instrumen AKM, bagaimana hasil AKM dilaporkan, pemanfaatan hasil AKM untuk menguasai konten, dan pemanfaatan hasil AKM untuk meningkatkan kompetensi literasi membaca dan numerasi.

Buku saku cocok dibaca oleh guru, pemangku kebijakan bidang pendidikan, peserta didik serta orang tua murid agar dapat memahami dengan lebih baik mengenai AKM. Kehadiran buku ini diharapkan

mampu menjawab pertanyaan masyarakat, termasuk guru dan peserta didik tentang model AKM ketika dilakukan pertama kali pada 2021. Buku ini juga menyajikan contoh-contoh soal yang beragam disertai dengan pembahasannya. Ilustrasi yang menyertai buku ini juga diharapkan dapat memudahkan pembaca memahami dengan lebih baik lagi mengenai AKM.

AKM sendiri nantinya akan menghasilkan laporan yang dapat dijadikan masukan bagi pembentukan budaya belajar siswa yang memosisikan murid sebagai fokus utama, menggeser paradigma dari mengajarkan materi menjadi menumbuhkan kompetensi secara konstruktif dan adaptif. Jika tertarik membaca buku ini, silakan unduh pada tautan <http://repositori.kemdikbud.go.id/19690/> atau dapat pula memindai kode QR berikut.

(RWT)



## Deskripsi Fisik

Judul	: AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran
Tahun Terbit	: 2020
Penerbit	: Pusat Asesmen dan Pembelajaran
Halaman	: iv, 377 hlm.
Bahasa	: Indonesia
Sampul	: Tipis

# Aplikasi SLIMS (Senayan Library Management System)

**SLiMS** adalah perangkat lunak sistem automasi perpustakaan yang pertama kali dikembangkan dan digunakan di Perpustakaan Kemendikbud pada tahun 2007 yang saat ini telah digunakan oleh ribuan perpustakaan di dalam dan luar negeri.



**SLiMS**  
Senayan Library Management System

## Fitur-Fitur SLiMS :

	OPAC = menu katalog
	Bibliografi = menu pengelolaan koleksi mulai dari input koleksi
	Sirkulasi = peminjaman dan pengembalian
	Keanggotaan = pengelolaan anggota perpustakaan
	Master File = file master
	Inventarisasi = menu pendataan koleksi (Stockopname)
	Sistem = menu pengaturan sistem
	Pelaporan = menu pelaporan

Jika membutuhkannya, aplikasi open source SLiMS dapat diunduh gratis pada laman [slims.web.id](http://slims.web.id) atau dapat pula memindai kode QR berikut. (RWT)



## Keunggulan Aplikasi SLiMS :

<p><b>01</b></p> <p>Fitur lengkap dan mudah digunakan.</p>	<p><b>02</b></p> <p>Terdapat dokumentasi</p>	<p><b>03</b></p> <p>Dapat digunakan pada semua sistem operasi.</p>	<p><b>04</b></p> <p>Terdapat forum komunikasi antar pengguna.</p>	<p><b>05</b></p> <p>Dapat digunakan luring maupun daring.</p>
--	--	--	---	---

Festival Film Indonesia 2020



## Bangkit Lewat Karya yang Membahagiakan dan Menggerakkan

**Meski berada di tengah pandemi Covid-19, gelaran Festival Film Indonesia (FFI) 2020 menjadi penanda kemajuan budaya. Perkembangan perfilman Indonesia patut dirayakan melalui penghargaan kepada para pembuat dan pekerja film. FFI tahun 2020 menjadi sebuah catatan sejarah karena di saat yang sama, bangsa Indonesia sedang berjuang melewati pandemi Covid-19.**

Sejak pertama kali diselenggarakan pada tahun 1955, FFI digagas sebagai barometer perkembangan kualitas perfilman Indonesia. Melalui berbagai penghargaan yang diberikan, publik dan kalangan perfilman sendiri bisa membaca pencapaian terbaik yang dihasilkan pekerja film tanah air selama setahun terakhir.

Pergelaran FFI 2020 mencapai puncaknya pada Malam Anugerah Piala Citra. Setelah melalui berbagai tahapan seleksi dan penjurian, terdapat 21 kategori yang mendapat apresiasi pada penyelenggaraan FFI ke-40 ini. Adapun rangkaian kegiatan ditandai dengan peluncuran pada Minggu (14/6/2020) dalam acara bertajuk "Satu Hari Satu Hal Baik Film Indonesia".

Selanjutnya, agenda FFI lainnya adalah penjurian, malam nominasi, malam penganugerahan, dan pemutaran film. Ada juga inovasi baru pada penyelenggaraan FFI 2020, yaitu akademi film yang sarat unsur pendidikan dan konser musik film.

Di tengah pandemi Covid-19 yang melanda dunia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim mengatakan, FFI tahun 2020 dapat menjadi penanda kemajuan



budaya di tengah keterbatasan. "Melalui karya-karya yang membahagiakan dan menggerakkan (kita bangkit)," tuturnya dalam sambutan yang disiarkan secara langsung di kanal YouTube FFI dan Kemendikbud RI, Sabtu (5/12).

Penghargaan FFI tahun 2020 dapat menjadi penyemangat agar film Indonesia lebih dicintai di rumah sendiri, lebih banyak berkiprah di kancah nasional dan internasional, serta menjadi inspirasi masyarakat dalam menjalani hidup dan mengejar mimpi. "Terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan. Kiranya nyala semangat FFI terus hidup pada tahun-tahun yang akan datang," imbuh Direktur Jenderal Kebudayaan, Kemendikbud, Hilmar Farid pada saat yang sama.

Malam Anugerah Piala Citra FFI 2020 diselenggarakan di Jakarta. Turut hadir secara langsung pada perhelatan ini adalah Ketua Komite Festival Film Indonesia 2018 s.d. 2020,



**Penghargaan FFI tahun 2020 dapat menjadi penyemangat agar film Indonesia lebih dicintai di rumah sendiri, lebih banyak berkiprah di kancah nasional dan internasional, serta menjadi inspirasi masyarakat dalam menjalani hidup dan mengejar mimpi.**

Lukman Sardi; Duta Festival Film Indonesia 2020, Chicco Jerikho; Laura Basuki; Tissa Biani; Karina Salim; Mawar de Jongh; Aurelie Moeremans; Lyodra; Andi Rianto; Dr. Twindy Rarasati; Yayan Ruhian; dan Erwin Gutawa. Adapun keseluruhan acara disutradarai oleh Jay Subiakto.

### Konsep Acara

Jay Subiakto menjelaskan bahwa konsep acara Malam Anugerah Piala Citra terinspirasi dari pekerja film dan keadaan Indonesia terkini. Idanya dengan melihat dari perkembangan film dari orang-orang film. Ide pembuka terinspirasi dari akun Instagram KKFauzi yang menggambar *Save of Our Cinema* dengan tokoh-tokoh yang terkenal di film Indonesia.

Jay mengisahkan, konsep acara mencerminkan kerinduan orang untuk kembali ke bioskop. Dihadirkan pula tokoh-tokoh dari film yang masuk nominasi seperti 'Susi Susanti: Love All' dan 'The Science of Fictions', pahlawan super seperti Gatot Kaca, Gundala, Wiro Sableng dan lain-lain. Selain itu ditampilkan juga dokter dan tenaga kesehatan sebagai bentuk tribut kepada para tenaga media yang masih berjuang hingga saat ini.

Acara perhelatan ini diselenggarakan dengan menerapkan protokol kesehatan. Jumlah penonton dibatasi di area bawah dan balkon.



Jumlah semua kursi disusun berjarak 1,5 meter dengan mematuhi 3 M yaitu menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan.

Ketua Komite Festival Film Indonesia 2018 s.d. 2020, Lukman Sardi mengatakan, penyelenggaraan Festival



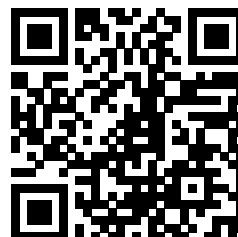
Film Indonesia 2020 tahun ini merupakan tantangan luar biasa bukan hanya dalam penyelenggaraan tapi juga jumlah film yang berkurang.

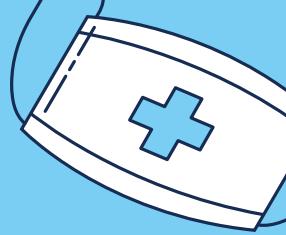
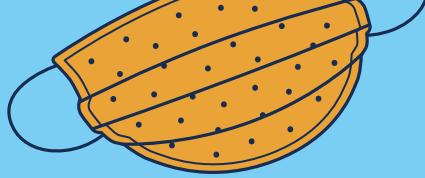
Menurut Lukman, keadaan pandemi yang mempengaruhi seluruh lini kehidupan adalah cobaan yang berat. Semua pekerja film terdampak dan banyak pula pekerjaan yang terhambat maupun melambat. "Dengan semangat yang tangguh dari semua pihak, keadaan ini jadi momentum luar biasa karena justru banyak hal yang dapat terwujud dalam bentuk empat pilar yaitu kerendahan hati, karya, inklusif, kolaborasi yang saling terhubung di setiap langkah," jelasnya.

Sementara itu, penetapan pemenang Piala Citra ditentukan dengan voting yang dilakukan oleh member FFI yang sudah terdaftar. Member

FFI tersebut adalah mereka yang pernah dinominasikan atau menang Piala Citra sejak tahun 1955 hingga 2019. **(DNS)**

Informasi daftar pemenang dapat diakses pada situs resmi Festival Film Indonesia yaitu festival-film.id atau pindai kode QR berikut.





# **DISIPLIN 3M** **ADALAH KUNCI UTAMA** **LAWAN VIRUS **KORONA****



Mencuci Tangan



Memakai Masker



Menjaga Jarak



Minimal 1 meter

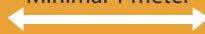




FOTO: pkn.id

**Parade Maha Karya Topeng Nusantara Tutup PKN 2020**

## Hasilkan Rekomendasi Agenda dan Sikap Budaya Kenormalan Baru

**Parade Maha Karya Topeng Nusantara menjadi penampilan penutup Pekan Kebudayaan Nasional (PKN) 2020 secara resmi pada Selasa (1/12/2020). PKN yang mengusung tema “Ruang Bersama Indonesia Bahagia” dan digelar pada tanggal 31 Oktober hingga 30 November 2020 ini menghasilkan sepuluh rekomendasi agenda dan sikap budaya.**

Sembilan bidadari elok menari menyambut lahir sepasang anak manusia. Gaun putih mereka yang didesain sedemikian rupa memungkinkan para dara menari ibarat malaikat yang bercengkrama begitu riangnya. Adegan kemudian beralih ke sisi lain kawasan Candi Prambanan, persisnya pada pelataran Candi Brahma. Di sanalah terdapat 50 penari dalam balutan kostum dan topeng bertemakan flora-fauna tengah memeragakan koreografi perlambangan alam semesta.

Demikianlah cuplikan pertunjukkan Parade Maha Karya Topeng Nusantara besutan koreografer Denny Malik yang menjadi sajian penutup rangkaian Pekan Kebudayaan Nasional (PKN) 2020. Parade ini merupakan perwujudan 1.000 wajah manusia dengan segala rupa tabiatnya. Pertunjukkan dihadirkan sepanjang hampir 1 jam.

Rangkaian PKN 2020 hadir dalam nuansa yang berbeda. Lewat suguhan virtual berupa video dan kegiatan daring lainnya, PKN 2020 menjadi bukti bahwa para pelaku seni tidak tunduk terhadap pandemi Covid-19. Presiden Joko Widodo dalam pidato penutupan PKN 2020 mengatakan, kesulitan dan tantangan yang dihadapi memacu semua



FOTO: pkn.id

orang untuk berkreasi, terus optimis, terus bergerak maju membangun memori masa depan yang lebih baik.

Menurut Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy, PKN menjadi ruang ekspresi kebudayaan yang mampu memperkuat cita, rasa dan karsa. Selain itu, PKN juga dapat membangkitkan semangat masyarakat untuk bangkit kembali menciptakan tatanan baru menuju situasi kenormalan baru.

### Rekomendasi Agenda dan Sikap Budaya

PKN juga menghadirkan konferensi yang berisi serangkaian refleksi, pidato, dialog dan percakapan; 33 narasumber dan pelaku budaya yang hadir berbagi pengalaman dan pandangan. Melalui proses tutur, kultur dan luhur, konferensi ini mencari titik temu dan bertukar pengalaman untuk menyusun panduan sikap.

Tutur adalah nilai-nilai dasar yang dihasilkan dari musyawarah, yang diterapkan dalam tindak budaya yang membentuk kultur (budaya), kemudian ditransformasikan menjadi kebijaksanaan luhur yang berfungsi sebagai panduan bersama. Sebagai refleksi atas kearifan tradisi luhur, konferensi merekomendasi sepuluh agenda dan sikap budaya.

Kendati telah usai, Pekan Kebudayaan Nasional 2020 masih tetap bisa diakses melalui [www.pkn.id](http://www.pkn.id) atau melalui kanal youtube @budayasaya.

### Capaian PKN 2020

PKN 2020 yang dilaksanakan secara virtual telah ditonton sebanyak 274.501 kali melalui kanal YouTube Budaya Saya, selama sebulan penyelenggaraannya. PKN 2020 mencatatkan lima video pertunjukan yang paling banyak ditonton, yaitu Denny Caknan sebanyak 57.564 penayangan, The Sigit sebanyak 28.178 penayangan, The Adams sebanyak 26.582 penayangan, Rhoma Irama sebanyak 23.299 penayangan, dan sesi pembukaan PKN sebanyak 21.278 penayangan.

Penonton PKN 2020 paling banyak pada rentang usia 18-34 (74,9%), kemudian 35-44 tahun (12,6%) dan di atas usia 45 tahun (9,3%). Menurut catatan panitia, hingga 1 Desember 2020, situs laman [pkn.id](http://pkn.id) telah diakses sebanyak 147.752 kali kunjungan, baik yang langsung mengakses [pkn.id](http://pkn.id) maupun pengunjung yang mengakses lewat mesin pencari (Google) terlebih dahulu.

Mayoritas pengunjung menggunakan gawai untuk melihat pertunjukan daring. 86,3% menggunakan perangkat handphone atau tablet, sisanya 13,7% menggunakan komputer atau laptop. Sedangkan sistem operasi yang digunakan pengunjung terdiri dari Android 67,1%, Apple IOS 26,2%, Windows 4%, dan Linux 2,8%. Rerata pengunjung adalah 2.062 orang per hari dengan jumlah pengunjung laman terbesar pada Pembukaan PKN 2020 tanggal 31 Oktober 2020 yaitu 9.512 pengunjung.

Selain penayangan melalui laman [pkn.id](http://pkn.id) dan Youtube Budaya Saya, PKN juga ditayangkan



## Rekomendasi 10 Agenda dan Sikap Budaya

01

Kewajaran baru memerlukan tatanan baru. Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya; menjadi etika dasar kehidupan bersama. Sikap budaya yang responsif, aktif, peduli dan berorientasi pada pemuliaan kehidupan menjadi landasan bagi era kewajaran baru ini.

06

Menyusun peta jalan kebijakan pangan sebagai alur utama strategi kebudayaan meliputi lokalitas, biodiversitas dan kekayaan rasa sebagai identitas bersama dan gaya hidup. Budaya kuliner menjadi ekspresi paling progresif untuk dipublikasikan.

02

Keselarasan menjadi menjadi *platform* untuk kerja sama antarkekuatan budaya. Keselarasan adalah tindak merajut nilai-nilai, merawat alam, dan meruwat tubuh masyarakat. Keselarasan antara diri dan masyarakat, antara alam dan kalam, antara sekala dan niskala; menjadi nafas perkembangan keadaban. Sebagaimana pesan Presiden Joko Widodo, "Mari kita terus jaga bumi kita dengan se hormat-hormatnya."

07

Berbagai rintisan dalam budaya kaum muda menghasilkan kreativitas berupa Gerakan Bank Sampah Dua Tahunan, diet tanpa plastik, musik *indie*, gerakan berkebun, menganyam alam, aksara kunokini, bahan pangan lokal, kebangkitan arsitektur dan desain Nusantara. Seluruhnya menjadi kompas dan rekam jejak di masa depan.

03

Kemandirian menjadi cara sekaligus sasaran melakukan tindak budaya. Kemandirian sebagai proses manusia menemukan diri, menjadi diri sekaligus memuliakan martabat manusia. Kemandirian melahirkan rasa merdeka dan kebebasan kreatif.

08

Mendorong semaraknya kewirausahaan sosial dan wirabudaya sebagai pilihan karier dan profesi. Membangun *platform* bagi industri kreatif dan ekonomi kehidupan.

04

Tutur dan kultur, tanah dan air merupakan modal dasar ekonomi yang menggerakkan kehidupan. Ekonomi kini bersandar pada sumber daya pengetahuan (*knowledge based*) dan jaringan sosial yang cerdas. Jaminan pendapatan dasar (*universal basic income*) menjadi alas kesejahteraan sosial.

09

Pandemi membuka hubungan baru antara budaya desa dan kota. Meleburkan kesadaran-ruang dan ruang-kesadaran. Dibutuhkan kebijakan komprehensif dan epistemologi ekologi budaya yang menghubungkan keduanya.

05

Menghidupkan gotong-royong sebagai model dan metode pemulihan kolektif. Ekonomi berbagi dan koperasi digiatkan sebagai pilar kerja sama yang mengusung asas kerakyatan, dari rakyat, dan untuk rakyat.

10

Merekomendasikan pemerintah untuk menjalankan pengelolaan kebudayaan dan lingkungan dalam satu kebijakan yang terpadu.

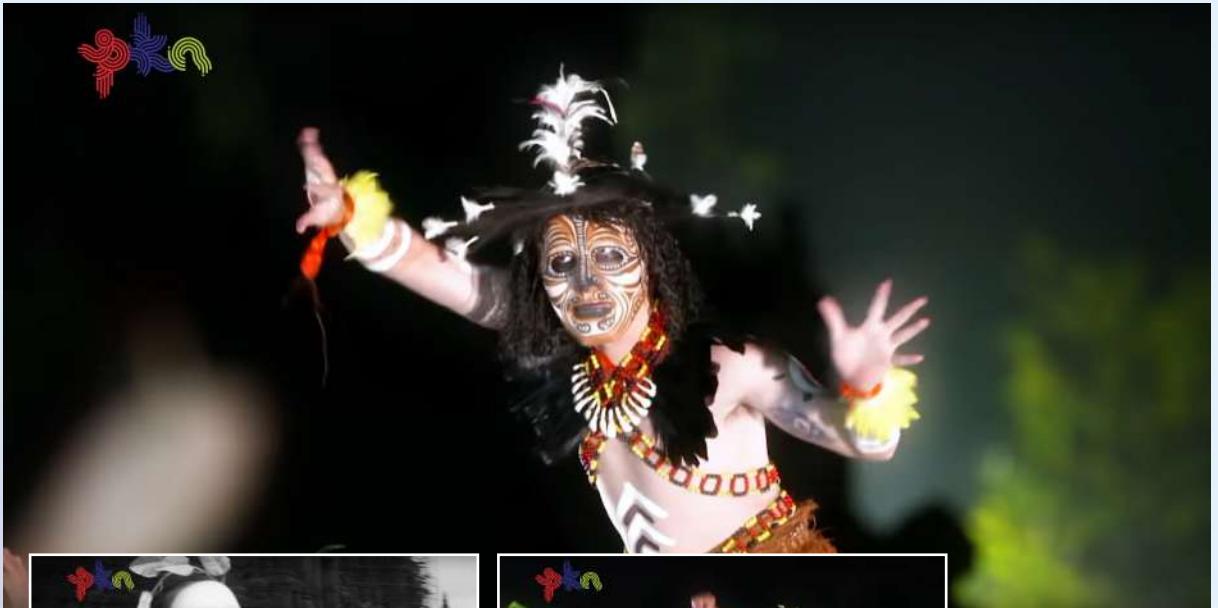


FOTO: pkn.id



melalui TVRI. Berdasarkan data Nielsen yang diperoleh dari TVRI, tayangan PKN rata-rata ditonton oleh sekitar 692 ribu penonton pada setiap tayangannya. Penonton paling banyak menonton Program PKN Wayang Kulit Lakon “Gatot Kaca Prawira Kusuma Bangsa” Ki Mantep Soedarsono pada 28 November 2020 yaitu 1,9 juta penonton, dan Pembukaan PKN 2020 dengan 1,8 juta penonton.

Berdasarkan laporan perkembangan hasil survei tentang indeks kepuasan pengunjung yang dirilis PT Jakartainformal Creative Circle pada laman [survey.pkn.id](http://survey.pkn.id), hasilnya adalah 55,3% pengunjung daring menyatakan sangat puas terhadap gelaran PKN. Merujuk pada data per tanggal 22 November 2020 dengan indikator kepuasan pengunjung adalah kualitas audio dan video, pengisi acara, format acara secara daring, variasi, dan aspek lainnya dinilai bagus.

Meski di lain sisi, pengunjung berharap ada peningkatan pada variasi acara dan format acara pada penyelenggaraan PKN berikutnya. Sementara itu, berdasarkan data *Youtube Analytic* dan *Google Analytic*, PKN tidak hanya dinikmati oleh masyarakat Indonesia namun juga disaksikan oleh penonton dari sejumlah negara, di antaranya Amerika, Portugis, India, Malaysia, Hongkong, Taiwan, Tiongkok, Singapura, Perancis, dan Belanda.

**(DLA)**



Evaluasi Pembelajaran dari Hasil PISA 2018

## Perlu Tingkatkan Kualitas Pembelajaran Saintifik dan Kembangkan Metagonisi Siswa

Penerapan kurikulum yang sesuai dengan kompetensi abad 21 telah dilakukan di Indonesia melalui Kurikulum 2013. Namun, hasil Program for International Students Assessment (PISA) tahun 2018 mengalami penurunan jika dibandingkan hasil tahun 2015. Terkait hal itu, sejumlah studi dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Indonesia.



Salah satu studi tersebut adalah “Evaluasi Kegiatan Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru Berdasarkan Hasil PISA 2018” oleh Ikhyia Ulumuddin. Hasil studi tersebut dimuat dalam Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan Volume 13 Tahun 2020. Studi ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan mengajar mengajar yang dilakukan oleh guru di Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan adalah evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder dengan sumber data berasal dari laman (*website*) resmi penyelenggara PISA. Data yang digunakan adalah hasil kuesioner yang dijawab oleh siswa Indonesia pada pelaksanaan PISA tahun 2018. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru sebagai ujung tombak pendidikan di Indonesia.

### Hasil PISA 2018 Siswa Indonesia

Salah satu tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan siswa Indonesia untuk memiliki keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 dikenal dengan istilah 4C yaitu, *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pandai memecahkan masalah), *communication* (komunikasi), *creativity and innovation* (kreatifitas dan inovasi), dan *collaboration* (kolaborasi). Keterampilan abad 21 ini

diharapkan dimiliki siswa Indonesia setelah mengikuti pembelajaran dengan Kurikulum 2013 dalam jangka waktu tertentu.

Pada kenyataannya, perubahan kurikulum tidak serta merta meningkatkan kompetensi siswa Indonesia di tingkat global. Hal ini dapat dilihat dari capaian hasil PISA siswa Indonesia. Capaian hasil PISA tahun 2018 mengalami penurunan pada ketiga kompetensi yang diujikan, jika dibandingkan dengan hasil tahun 2015. Skor kompetensi membaca menurun dari 397 menjadi 371, skor matematika menurun dari 386 menjadi 379, dan skor sains menurun dari 403 menjadi 396.

Salah satu hal yang mempengaruhi rendahnya capaian kompetensi siswa Indonesia adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum optimal. Dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran, banyak guru yang tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri. Kebanyakan guru berpikir pragmatis, salah satunya dengan hanya mengikuti RPP yang sudah ada, baik dari penerbit buku maupun dari internet, sehingga banyak kekeliruan yang terjadi dalam pembuatan RPP tersebut (Suraji dkk, 2013). Hal ini mengakibatkan produk RPP yang telah dibuat dan dikembangkan oleh guru memiliki tingkat implementasi yang rendah.

Penelitian oleh Ikhyia Ulumuddin ini mengevaluasi kegiatan mengajar guru dalam proses pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, sampai pada penutup, sehingga dapat dilihat tingkat implementasi RPP oleh guru. Evaluasi pada kegiatan pendahuluan difokuskan pada kegiatan guru dalam penyampaian pelajaran sebelumnya dan dalam menyampaikan tujuan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Evaluasi pada kegiatan inti difokuskan pada kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran saintifik. Hal ini karena Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dengan aktivitas mengamati, menanyakan, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Selain itu, penggunaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Evaluasi pada kegiatan penutup difokuskan pada kegiatan guru dalam mendorong pengembangan metakognisi siswa.

Pengembangan metakognisi penting dilakukan, karena metakognisi merupakan kunci dalam pencapaian pemahaman suatu materi pelajaran. Metakognisi adalah kesadaran peserta didik terhadap kemampuan yang dimilikinya serta kemampuan untuk memahami, mengontrol, dan memanipulasi proses-proses kognitif yang mereka miliki.=

Jumlah responden dalam penelitian tersebut sebanyak 12.098 siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan antara lain: seberapa sering guru bertanya untuk melihat seberapa dalam pemahaman siswa, seberapa sering guru membuat rangkuman terhadap pembelajaran sebelumnya, seberapa sering guru menjelaskan tujuan pembelajaran, seberapa sering guru mendorong siswa mengutarakan pendapatnya tentang suatu masalah, seberapa sering guru menunjukkan siswa di bagian mana ia perlu meningkatkan kemampuannya.

Hasil evaluasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (i) pelaksanaan kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada umumnya dinilai sangat baik, khususnya ketika guru mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran, (ii) pelaksanaan kegiatan inti pada proses pembelajaran khususnya pada kegiatan guru melakukan pembelajaran saintifik dinilai cukup, dan (iii) pelaksanaan kegiatan penutup pada proses pembelajaran khususnya ketika guru mendorong pengembangan metakognisi siswa dinilai cukup. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan agar guru lebih meningkatkan kualitas pembelajaran saintifik dan mengembangkan metakognisi siswa. **(WID)**

*Artikel ini ditulis ulang dari kajian yang dimuat dalam Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan Volume 13 Tahun 202 dengan Judul: Evaluasi Kegiatan Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru Berdasarkan Hasil PISA 2018. Apabila pembaca ingin membaca kajian secara lengkap, silakan memindai kode QR berikut.*



# Mari Berkenalan dengan Unsur Terikat Pra-, Pasca-, Purna

“Zaman prasejarah di Indonesia terbagi atas zaman batu dan zaman logam.” “Ranu adalah mahasiswa pascasarjana.” “Ayahnya memasuki masa purnabakti pada bulan depan.” Kalimat-kalimat tersebut mengandung unsur terikat pra-, pasca-, dan purna-. Yuk, kita pahami lebih dalam tentang ketiga unsur terikat tersebut.

## Pra-

Unsur terikat pra- berasal dari bahasa Sanskerta dan kehadirannya dalam bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai pembentuk kata atau istilah baru. Dalam hal ini, unsur terikat pra- bermakna ‘sebelum’, ‘di muka’.

Misalnya :

*praanggapan (pra + anggapan)* ‘pandangan (pendapat, keyakinan) sebelumnya; prasangka’

*prakarsa (pra- + karsa)* ‘tindakan atau usaha yang mula-mula’

*prakondisi (pra + kondisi)* ‘kondisi yang dijadikan landasan’

*prakonsepsi (pra- + konsepsi)* ‘gagasan atau konsepsi sebelum menyaksikan atau mengalami sendiri keadaan sebelumnya’

*pralahir (pra- + lahir)* ‘berkenaan dengan bayi pada menjelang kelahiran’

*prasaran (pra- + saran)* ‘buah pikiran yang diajukan dalam suatu pertemuan sebagai konferensi, muktamar, dan dimaksudkan sebagai bahan untuk menyusun hasil pertemuan’

*pramodern (pra- + modern)* ‘sebelum modern’

*prapuber (pra- + puber)* ‘menjelang puber’

## Pasca- dan Purna-

Selain pra-, masih ada unsur terikat lain yang kita serap dari bahasa Sanskerta, yaitu pasca- dan purna-. Sebagai unsur terikat pasca- dan purna-penulisannya juga digabung dengan unsur yang menyertainya. Pasca- dalam hal ini bermakna ‘sesudah’, sedangkan purna- bermakna ‘penuh’.

Misalnya :

*pascasarjana (pasca- + sarjana)* ‘berhubungan dengan tingkat pendidikan atau pengetahuan sesudah sarjana strata 1 (S1)’

*pascadoktoral (pasca- + doktoral)* ‘berkenaan dengan karya akademik profesional sesudah mencapai gelar doktor’

*pascalahir (pasca- + lahir)* ‘berkenaan dengan bayi sesudah lahir’

*pascapanen (pasca- + panen)* ‘berhubungan dengan masa sesudah panen’

*purnajual (purna- + jual)* ‘berkenaan dengan masa penjuala lebih lanjut setelah transaksi, termasuk pemberian pascajual’

*purnawaktu (purna- + waktu)* ‘sepanjang waktu yang ditetapkan’

Dari contoh-contoh di atas, kita dapat lebih memahami penggunaan unsur terikat tersebut dalam sebuah kalimat. Dengan mengetahui penggunaan unsur terikat itu, kita juga dapat mengganti kata sebelum, sesudah, dan penuh, sehingga diksi yang digunakan akan lebih bervariasi. (RYK)

Sumber: Buku Praktis Bahasa Indonesia 1, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2003



## Kata Tahun Ini (KTI) 2020

*Pandemi*

Sejak tahun 2019, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan kata paling populer. Tahun ini, Badan Bahasa menetapkan kata “pandemi” sebagai Kata Tahun Ini (KTI) 2020. Penetapan kata tersebut dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu daftar kata terpopuler menurut KBBI, kemunculan di Google Trends, penanda berbagai peristiwa, penggunaan kata dalam berbagai kalangan, dan keluasan distribusi bidang.

Kata pandemi merupakan kata yang tepat untuk dijadikan KTI 2020, baik

dari segi popularitas, penggunaan, maupun distribusinya. Kata ini memiliki popularitas yang relatif tinggi sepanjang tahun 2020 dengan distribusi penggunaan di berbagai daerah, bidang ilmu, dan pemangku kepentingan yang luas. Pandemi bermakna wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas dengan kelas kata nomina.



## KBBI Daring Kembali Dimutakhirkan

Apakah Anda tahu bahwa Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V Daring telah dimutakhirkan kembali?

Pada pemutakhiran KBBI periode Oktober 2020 ini terdapat penambahan informasi etimologis entri serapan dari bahasa Sanskerta. Penambahan informasi etimologis tersebut merupakan yang kedua. Sebelumnya, pada pemutakhiran periode Oktober 2019 lalu, KBBI telah diperkaya dengan informasi serupa berupa entri serapan dari bahasa Arab.

Dalam pemutakhiran kali ini, KBBI telah diperkaya pula dengan entri baru dari berbagai istilah seputar wabah Covid-19. Selain itu, terdapat juga penambahan istilah kuliner, nama negara, singkatan, dan kata tidak baku yang sering digunakan serta bentuk bakunya.

Perincian data pemutakhiran Oktober 2020 itu adalah sebagai berikut:

931	Informasi etimologis
1.097	Entri Baru
1.113	Makna Baru
229	Contoh Baru
45	Perubahan Entri
44	Perubahan Makna
1	Perubahan Contoh
6	Entri Nonaktif

Untuk melihat pemutakhiran apa saja yang ada, kunjungi laman KBBI daring dengan mengakses: [kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/Pemutakhiran](http://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/Pemutakhiran) atau pindai kode QR berikut.



# INFORMASI KONTAK

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tetap melayani permohonan informasi dan layanan kepada masyarakat di tengah pandemi Covid-19.

## Unit Layanan Terpadu (ULT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Saluran ULT Kemendikbud yang dapat diakses:



Pusat Panggilan

**177**



Posel

**pengaduan@kemdikbud.go.id**



Portal

**kemdikbud.lapor.go.id**



Portal

**ult.kemdikbud.go.id**



*Selamat Atas Penetapan*

*Pantun*

sebagai

**Warisan Budaya Dunia Takbenda  
UNESCO**

17 Desember 2020

pada Sidang UNESCO sesi ke-15

Intergovernmental Committee for the Safeguarding of  
the Intangible Cultural Heritage di  
Kantor Pusat UNESCO di Paris, Prancis